

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri kecil merupakan salah satu lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi banyak di negara di dunia (Zulkarnain, 2019). Pengembangan industri ditujukan agar industri tersebut dapat selalu terjaga kelangsungan produksinya sehingga pengusaha akan tetap bertahan dalam industri tersebut. (Gumelar, dkk. 2015). Salah satu sektor perekonomian yang memiliki kiprah cukup besar dan penting dalam perekonomian nasional yaitu industri kecil menengah atau dikenal dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Meskipun industri kecil menengah mempunyai kedudukan yang sangat penting pada perekonomian nasional, tetapi bisnis ini tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku industri ini. Kendala yang dihadapi tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi (Setianto dkk, 2016). Secara umum industri kecil dan menengah memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya telah memanfaatkan "*home industry*" tersebut sehingga dengan bekal pengalaman

mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Tabel 1. 1

Data Industri Olahan Makanan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

No.	Kecamatan	Unit usaha	Tenaga Kerja
1.	Cipatujah	17	55
2.	Cikalong	35	54
3.	Bantarkalong	7	12
4.	Parungponteng	78	125
5.	Manonjaya	39	70
Jumlah		164	316

Sumber: Data dari DISPERINDAG Kabupaten Tasikmalaya 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat sampel 5 Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang menjalankan usaha di bidang industri olahan makanan termasuk sale pisang. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih kepada cara memproduksi suatu barang dan jasa yang bisa mensejahterakan rakyatnya agar perekonomian daerahnya bisa maju. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan perekonomian daerah bisa dengan cara mengelola sumber daya yang dimiliki, kemudian diolah dengan memperdayakan masyarakatnya guna mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta mendorong pembangunan daerah.

Sumber daya produksi yang berasal dari sektor pertanian yang terdiri atas hasil pertanian tanaman pangan yang banyak menghasilkan bahan mentah yang digunakan sebagai bahan baku bagi sektor industri tersedia dengan baik, sehingga

pembangunan industri mampu mewujudkan struktur ekonomi yang semakin baik serta menciptakan keseimbangan antara sektor industri dengan sektor yang lainnya.

Produksi merupakan suatu hal yang berupa kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan bisa bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Safira & Juliansyah, 2019).

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktivitas suatu usaha. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Asadi dkk. 2021). Sementara itu, menurut Safanah (2018), modal tetap (Fixed Capital) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi.

Dalam kegiatan produksi Perusahaan tidak terlepas dari adanya tenaga kerja. Meskipun saat ini tenaga kerja sudah tergantikan oleh mesin tetapi tenaga kerja sangat memegang peran penting dalam melancarkan kegiatan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerjanya agar hasil produksi yang diperoleh sesuai target yang di inginkan. Tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak dalam kegiatan industri, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi tidak akan berjalan. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia kerja yang berusia minimal 15 tahun dan dapat menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja dapat menjadi sarana untuk menggerakkan pembangunan ekonomi (Mufida, 2021).

Peran tenaga kerja dalam produksi adalah membantu jalannya proses pembuatan barang atau jasa. Tenaga kerja yang ahli akan dapat menghasilkan barang dan jasa yang bagus, berkualitas, serta mampu menarik perhatian masyarakat. Tenaga kerja juga berperan sebagai pengatur dan pengolah produk.

Tabel 1. 2

Data Sentra Industri Sale Pisang di Kecamatan Parungponteng Tahun 2023

No	Nama Desa	Unit usaha
1	Karyabakti	3
2	Cigunung	8
3	Cibungur	4
4	Parungponteng	2
5	Girikencana	0
6	Barumekar	1
7	Cibanteng	11
8	Burujuljaya	1
Jumlah		30

Sumber : Data dari Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya 2023

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan terdapat 8 desa pada Kecamatan Parungponteng yang menjalankan usaha sale pisang hanya beberapa desa saja. Industri sale pisang terbanyak yaitu di Kecamatan Parungponteng. Pada tabel tersebut memperlihatkan jumlah unit usaha disetiap desanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hedar selaku ketua UMKM Kecamatan Parungponteng dan beberapa pemilik industri sale pisang menyebutkan bahwa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi terbatas dan harga yang semakin tinggi. Hal tersebut dapat menghambat proses produksi juga dapat berdampak pada naik turunnya pendapatan karena masalah yang tidak dapat diabaikan oleh suatu usaha.

Sale pisang sendiri merupakan sentra kuliner yang cukup khas di wilayah Priangan Timur, khususnya Tasikmalaya dan sekitarnya. Sale pisang adalah makanan hasil olahan dari buah pisang yang diiris tipis kemudian dijemur. Sale pisang ini bisa langsung dimakan atau digoreng terlebih dahulu (Susanti et al., 2019). Sale pisang yang diproduksi yaitu sale pisang basah dan kering dengan ukuran yang cukup besar berasal dari bahan baku pisang ambon. Ada salah satu pengusaha Sale yang saat ini telah tergabung dalam program binaan Bank Indonesia wilayah Tasikmalaya melalui kegiatan mentoring digital marketing serta manajemen UMKM. Program pembinaan digital marketing ini sangat membantu keberlanjutan usaha UMKM terutama dalam masa pemulihan setelah pandemi karena adanya perubahan skema perdagangan dan tingkat daya beli masyarakat. Namun secara mendalam UMKM Sale masih dalam tahap pengembangan karena belum memiliki struktur pendanaan yang konsisten dan pencatatan keuangan yang layak. Para pengelola Sale juga merupakan pihak-pihak yang masih memiliki hubungan keluarga, sehingga manajemen dan pembagian upah kerja dilakukan secara sukarela dan tradisional. Pihak owner pengrajin sale pisang merasa belum mampu melakukan perekrutan tenaga kerja baru dikarenakan masalah pendanaan, meskipun sumber daya manusia sangat dibutuhkan bagi keberlanjutan produksi.

Tabel 1. 3**Data Pemilik Industri Sale Pisang di Kecamatan Parungponteng Tahun 2023**

No.	Nama Pemilik	No.	Nama Pemilik
1.	H.Herman	16.	Enjang
2.	Jaenal	17.	Saripah
3.	Enur	18.	Asep nia
4.	Itoh	19.	Sumyati
5.	Hj.nenah	20.	Rosidin
6.	Hedar	21.	Lilis
7.	Eet	22.	Zaenal mutaqin
8.	Yesi	23.	Jumariah
9.	Iis	24.	Maenah
10.	Mudrikah	25.	Onih
11.	Nana	26.	Markonah
12.	Solihin	27.	Gaos
13.	Nanang	28.	Adi dadan
14.	Abo	29.	Ihah
15.	Supardi	30.	Tursinah

Sumber : Data dari Kecamatan Parungponteng kabupaten tasikmalaya 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan terdapat 30 pengrajin di Kecamatan Parungponteng yang menjalankan usaha industri sale pisang. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha sale pisang menyebutkan bahwa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi itu terbatas dan juga harga yang

menjadi semakin tinggi. Hal tersebut dapat menghambat jalannya proses produksi dan juga dapat berdampak pada naik turunnya pendapatan karena satu masalah yang tidak dapat diabaikan oleh suatu usaha kecil. Modal adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan sebuah usaha. Salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak pada pendapatan perusahaan itu modal. Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri. Masalah modal sering disorot sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja “ *Working Capital Employee Labor* “ berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif kecil maka dari itu akan susah untuk bisa meningkatkan produktivitasnya.

Dalam mewujudkan tujuannya perusahaan atau organisasi memerlukan tenaga kerja dalam usahanya. Tenaga kerja menjadi penggerak kegiatan perekonomian dibekali dengan keahlian dan keterampilan supaya mempermudah pada kegiatan produksi, distribusi dan proses produksi lainnya. Tenaga kerja yaitu tenaga manusia yang digerakkan agar mengubah bahan-bahan mentah yang berasal dari faktor-faktor produksi alam menjadi barang dan jasa. Tenaga kerja jika digabungkan dengan mesin dan peralatan maka dapat menghasilkan output yang lebih besar jumlahnya, karena produktivitas menjadi lebih tinggi dan kualitas juga menjadi banyak.

Menurut Kasman Kadir dalam (Muin, 2017), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Hal tersebut mencakup segala

kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Tidak hanya itu, para pengusahanya juga terdapat masalah terkait memperoleh kredit untuk modal karena dibutuhkan jaminan yang berat bagi UMKM. Padahal modal itu diperlukan untuk penunjang keberlangsungan produktivitas perusahaan. Modal juga dibutuhkan untuk keberlangsungan produksi yaitu penyediaan bahan baku. Untuk desain packing sendiri pengusaha harus berinovasi sebaik mungkin supaya desainnya bisa diminati dipasaran dan mampu bersaing dengan pengusaha sale pisang lainnya. Persaingan usaha semakin tinggi dengan pengusaha sejenis di Indonesia maupun di luar Indonesia juga merupakan permasalahan dalam industri.

Berdasarkan fenomena diatas dan karena adanya penelitian yang menggunakan variabel terhadap hasil produksi industri sale pisang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Determinasi Modal Tetap, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap hasil produksi industri industri sale pisang di

Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?

3. Faktor apakah yang dominan mempengaruhi hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?
4. Bagaimana sensitifitas hasil produksi industri sale pisang terhadap modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap hasil produksi industri industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Untuk mengetahui pengaruh modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya ?
4. Untuk mengetahui sensitifitas dari hasil produksi industri sale pisang di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya terhadap modal tetap, modal kerja, dan tenaga kerja.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan dalam dalam bidang ekonomi khususnya dalam industri sale pisang.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor produksi sale pisang dan permasalahan yang ada didalamnya sehingga mengetahui pemecahan masalah dari faktor-faktor produksi sale pisang di Kecamatan Parungponteng Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai industri sale pisang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pelaku industri dalam menjalan perusahaannya dan juga sebagai informasi atau tolak ukur bagi industri agar bisa lebih baik kedepannya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar peneliti ini mampu menyelesaikan dengan matriks yang dibuat oleh peneliti dengan judul “Determinasi Modal Kerja, Modal Tetap, dan Tenaga Kerja terhadap Hasil Produksi Industri sale

